

Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual bagi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Eka Tjipta Naga Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022

Eka Sriwahyuni ✉
SMP EKA TJIPTA NAGA SAKTI

Corresponding Author: Eka Sriwahyuni, E-Mail: sriwahyunieka087@gmail.com
Received: November 17, 2022 and Accepted for Publication: December 13, 2022
Published: January 27, 2023

ABSTRAK

Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual Bagi Siswa Kelas VIII SMP Eka Tjipta Naga Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di VIII SMP Eka Tjipta Naga Sakti di Kelas VIII yang kemampuan siswanya untuk materi Mendengarkan Bahasa Inggris cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Audio-Visual dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Audio-Visual dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I adalah 6,3 untuk prestasi belajar. Dari Siklus I ke Siklus II naik menjadi 7,9 untuk prestasi belajar. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Audio-Visual dapat meningkatkan prestasi belajar.

Keywords: *Mendengar, Audio-Visual*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Didalam kehidupan kita, Bahasa adalah alat komunikasi yang paling signifikan didalam komunikasi. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbicara, menulis dan lain sebagainya. Dengan bahasa kita bisa mengungkapkan perasaan, ide-ide, dan pikiran kita kepada seseorang secara langsung, dengan selembar kertas atau dengan gerakan tubuh. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa itu sangat penting untuk semua orang didunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda.

Misalnya bahasa inggris, bahasa inggris adalah sebuah bahasa internasional. Dimana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum-forum internasional. Sekarang ini, banyak Negara didunia ini menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan

perguruan tinggi seperti SD, SMP, SMA dan Universitas. Salah satu tujuan pembelajaran di SMP adalah mengembangkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Tujuan tersebut dalam kurikulum Berbasis Kompetensi dinyatakan dengan istilah Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs adalah "memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat".

Ketika kita mempelajari bahasa Inggris, kita mengenal empat komponen bahasa, seperti: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dimana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen – komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan. Listening skill, salah satu kemampuan menerima, adalah sebuah teknik komunikasi dimana pendengar bisa mengerti, menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dapat meningkatkan hubungan pribadi melalui mengurangi konflik, memperkuat kerjasama, mengembangkan pemahaman.

Listening adalah salah satu komponen bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa untuk dipelajari. Kita bisa mengetahui dari pencapaian siswa. Nilai yang mereka dapatkan masih rendah jika dibandingkan dengan komponen-komponen bahasa lain seperti reading dan writing. Komunikasi akan berjalan lebih baik jika pendengar bisa merespon apa yang pembicara bicarakan. Namun, kebanyakan siswa masih memiliki kesulitan dalam mendengar karena adanya perbedaan dialek. Perbedaan tersebut tidak hanya dari segi pengucapan tetapi juga dari kebudayaan. Secara gramatikal juga bisa mengakibatkan misunderstanding antara pembicara dan pendengar. Rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa, masih minimnya pembendaharaan kosakata siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya aktifitas memahami bahasa Inggris siswa, rendahnya kualitas tugas-tugas siswa, dan kurang tepatnya teknik yang digunakan guru. Di antara sekian faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa memahami dalam bahasa Inggris teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Guru secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan ungkapan bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang tepat, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek mendengarkan. Kegiatan interaksi antar siswa sangat kurang.

Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris tidak optimal. Didalam mengatasi masalah tersebut, para guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan listening. Dan salah satu teknik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah melalui AudioVisual. Audio-lingual or Audio-visual adalah metode yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode ini

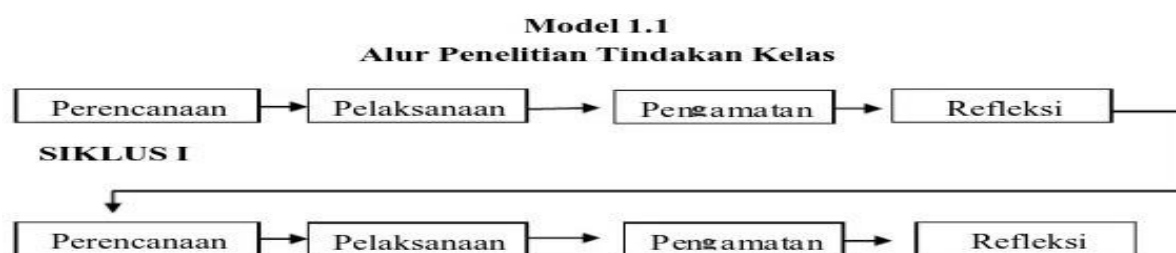
bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang dipresentasikan. Suleiman (1985:11) mengatakan bahwa Audio-visual or Audio-lingual adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam melaksanakan komunikasi. Salah satu Audio-lingual method adalah video. Video bisa diputar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Itu bisa digunakan untuk menonton film. Berdasarkan film tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan latarbelakang diatas dan mengetahui kelemahan siswa dalam mempelajari listening dan kurangnya kemampuan siswa terhadap pemahaman listening. Maka penulis focus untuk mengajar listening melalui Audio- Visual bagi siswa VIII SMP Eka Tjipta Naga Sakti kelas 8 dengan menggunakan DVD (Digital Video Disc).

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini dilakukan di kelas VIII VIII SMP Eka Tjipta Naga Sakti. Tempa ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru bahasa Inggris di kelas itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa menyimak dalam bahasa inggris masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan teknik yang memadai, terbatasnya buku yang ada disekolah dan perlengkapan media yang masih kurang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII VIII SMP Eka Tjipta Naga Sakti.Seluruh siswa berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. dua orang siswa perempuan mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam mendengar kan bahasa Inggris, enam orang mempunyai kemampuan sedang, dan tiga orang mempunyai kemampuan yang sangat lemah. Dua orang siswa laki laki mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam menyimak bahasa Inggris. Lima orang mempunyai kemampuan sedang, dan sembilan orang sangat tidak mampu mendengarkan dalam berbahasa Inggris.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4)Refleksi (Arikunto, 2007: 11). Seperti pada model dibawah ini:



Keempat langkah dengan dua siklus di atas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan bahasa Inggris. Secara jelas keempat langkah di atas akan dipaparkan secara rinci berikut ini.

1. Perencanaan

Tahapan ini peneliti menyusun dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman *listening* siswa dan motivasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan tes awal dan observasi yang dilakukan, rata-rata siswa hanya 5,7 dan dengan semangat dan motivasi belajar yang rendah. Tindakan yang diberikan terhadap siswa hanya berlangsung dalam 2 siklus dalam kurun waktu 12 x 40 menit.

Rencana tindakan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah rancangan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah yang ditemukan dan metode belajar yang dipakai yaitu *Audio-Visual* untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman dan motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pada langkah ini peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan teknik *Audio-Visual* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan pada langkah pertama. Dalam perlakuan tindakan melalui penerapan *Audio-Visual*. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun. Siswa dibimbing melalui langkah-langkah untuk meningkatkan pemahamannya secara efektif dan efisien dan meningkatkan kinerja memori dalam memahami isi percakapan. Langkah pertama, Video pertama dengan topik “*Always remember to say please*” diputarkan kepada siswa dengan memberikan beberapa brainstorming untuk meningkatkan keinginan minat belajar siswa. Setelah video tersebut diputarkan selama 2 kali, kemudian siswa disuruh untuk menjawab beberapa pertanyaan yang bersifat umum sesuai dengan video yang diputarkan.

Kemudian penulis mengajak siswa untuk membahas setiap jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan. Setelah pembahasan itu selesai, kemudian video kedua dengan topik “*Cheers... hiccup*” diputarkan selama 2 kali. Kemudian siswa disuruh menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyaji secara lisan namun pertanyaan yang diberikan kali ini lebih mendetail berhubungan dengan video yang diputarkan.

Langkah selanjutnya, siswa diputarkan video dengan topik “*Long time no see and Jeffery doesn't live here*” selama dua kali. Setelah video tersebut selesai diputarkan, kemudian siswa diberikan multiple choice test dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah semua jawaban siswa terkumpulkan, kemudian siswa diberikan naskah dari video

pertama sampai video terakhir, kemudian siswa disuruh untuk menampilkan (perform) setiap video yang diputar sebelumnya di depan kelas.

Langkah-langkah di atas merupakan inti sari dari perlakuan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya dalam mendengarkan bahasa Inggris. Sehingga, hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Audio. Visual* dapat diharapkan lebih memuaskan dan dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk data kuantitatif dari hasil tes siswa dan data yang bersifat kualitatif yang berasal dari lembar pengamatan. Hal-hal lain yang penting yang berhubungan dengan tindakan juga dicatat dalam langkah ini. Format pengamatan saat proses tindakan sedang berlangsung sebagai berikut.

Tabel 3.2 Format Proses Pengamatan

No.	Hal-hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat menerima perintah			
2.	Keseriusan siswa dalam proses tindakan			
3.	Tanggapan siswa			
4.	Situasi pembelajaran			
5.	Efektivitas media pembelajaran			
6.	Respon siswa dalam menerima perintah			
7.	Ketepatan waktu			
8.	Motivasi siswa terhadap pelajaran			
9.	Perubahan sikap			
10.	Kepercayaan diri			
11.	Peningkatan keterampilan			

4. Refleksi.

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada langkah sebelumnya. Dan mencari kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Siswa diajak diskusi pada setiap siklus untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Sedangkan guru merenungkan kembali peristiwa yang sudah lampau ketika proses tindakan berlangsung. Semua data yang didapat dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya atau perlu tidaknya perlakuan yang diberikan kepada siswa dilanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes lisan dan multiple choicetest memforsi siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 5,7 pada sesi pertama dan 6,9 pada sesi kedua menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam skill mendengarkan. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode Audio-Visual. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Bahasa Inggris menitik beratkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Inggris lebih jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu 7,5. Oleh karena itu upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 7,5 pada sesi 3 dan 8,3 pada sesi 4. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Audio-Visual telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Audio-Visual merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk

mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Inggris menitik beratkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keterampilan-Visual menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai 8,5, 13 siswa memperoleh nilai menengah yaitu 8. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode Audio-Visual. Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 4,5 naik di siklus I menjadi 6,3 dan di siklus II naik menjadi 7,9. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di VIII SMP Eka Tjipta Naga Sakti.

KESIMPULAN

Dengan mengetahui bahwa pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran Audio-Visual dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah. Berdasarkan rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Audio Visual diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

Dari data awal hampir semua siswa mendapat nilai dibawah, kemudian pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II nilai semua siswa diatas standar yang ditentukan disekolah tersebut

- a. Dari rata-rata awal 4,5 naik menjadi 6,3 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 7,9.
- b. Dari data awal tidak ada siswa yang tuntas sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 4 siswa dan pada siklus II semua siswa mencapai ketuntasan.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat di sampaikan bahwa model Audio-Visual dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti. Djamarah, Syaful Bahri.
2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Author Information:

EKA SRIWAHYUNI:

Email sriwahyunika087@gmail.com, SMP EKA TJIPTA NAGA SAKTI, INDONESIA.